



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI

7237/KOM-D/SD-S1/2025

**ANALISIS MAKNA IKHLAS DALAM FILM AIR MATA
DI UJUNG SAJADAH**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Oleh :

OLIVIA ZEIN
NIM. 12140322358

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Olivia Zein
NIM : 12140322358
Judul : Analisis Makna Ikhlas dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Maret 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Pengaji

Ketua/ Pengaji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D
NIP. 19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Pengaji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Pengaji III,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Pengaji IV,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS MAKNA IKHLAS DALAM FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH

Disusun oleh :

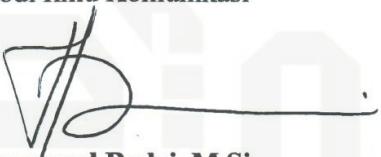
Olivia Zein
NIM. 12140322358

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 11 Maret 2025

Mengetahui,
Pembimbing,


Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Olivia Zein
NIM : 12140322358
Judul : Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah:
Pendekatan Kualitatif

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juli 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2024
Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Pengaji II,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 11 Maret 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Olivia Zein
NIM : 12140322358
Judul Skripsi : Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Olivia Zein

Nim

: 12140322358

Tempat Tanggal Lahir

: Pekanbaru, 7 Agustus 2002

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi

: Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Olivia Zein

NIM. 12140322358



UIN SUSKA RIAU

© Hak

**Nama : Olivia Zein
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah" dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang mencakup tiga elemen utama berupa representamen, objek, dan interpretant. Film ini memuat 2 konsep Ikhlas yaitu konsep diri berupa optimis dan kepekaan yang tinggi, lalu yang kedua kestabilan emosi berupa perasaan perasaan positif dan memaklumi situasi. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa film ini berhasil menyampaikan makna ikhlas melalui sikap ikhlas dalam karakter film. Contohnya, sikap optimis diperlihatkan pada keinginan ibu kandungnya agar anaknya mendapatkan yang terbaik meski harus terluka, sikap kepekaan yang tinggi ditampilkan ketika orang tua asuh mengajak ibu kandungnya untuk akrab dengan anaknya, sikap perasaan positif terlihat dari karakter utama yang menerima perubahan nasib setelah menikah, dan memaklumi situasi diperlihatkan ketika ibu kandungnya merelakan hak asuh demi kebahagiaan anaknya. Dengan demikian makna ikhlas dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" tidak hanya terlihat dari tindakan karakter, tetapi juga bagaimana karakter-karakter tersebut memberikan pelajaran berharga tentang penerimaan, ketulusan, dan kasih sayang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis film sebagai media komunikasi yang menyampaikan makna ikhlas.

Kata Kunci: Makna Ikhlas, Film, Air Mata Di Ujung Sajadah

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Olivia Zein
Bachelor of : Communication Science
Title : Analysis of the Meaning of Ikhlas in the Film Air Mata di Ujung Sajadah

This thesis is entitled “Analysis of the Meaning of Ikhlas in the Film Air Mata di Ujung Sajadah” with the Charles Sanders Peirce semiotic approach which includes three main elements in the form of representamen, object, and interpretant. This film contains 2 concepts of Ikhlas, namely self-concept in the form of optimism and high sensitivity, then the second is emotional stability in the form of positive feelings and understanding the situation. From the results of the analysis, it was found that this film succeeded in conveying the meaning of ikhlas through sincere attitudes in the film characters. For example, an optimistic attitude is shown in the biological mother's desire for her child to get the best even though she has to hurt, a high sensitivity attitude is shown when foster parents invite their biological mother to get along with her child, a positive feeling attitude is seen from the main character who accepts changes in fate after marriage, and understanding the situation is shown when the biological mother gives up custody for the happiness of her child. Thus the meaning of sincerity in the movie “Air Mata di Ujung Sajadah” is not only seen from the actions of the characters, but also how the characters provide valuable lessons about acceptance, sincerity, and compassion. This research is expected to contribute to the study of communication science, especially in analyzing films as a communication medium that conveys the meaning of sincerity.

Keywords: *The Meaning of Ikhlas, Film, Air Mata Di Ujung Sajadah*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillah ar-Rahman ar-Rahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah”. Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan baik dari segi moril hingga materi, doa serta segala hal yang penulis butuhkan terutama dari kedua orang tua tersayang yaitu, Ayah yang saya Bapak **Donny Novianto** dan Ibu terhebat yang saya cintai, Ibu **Fitrianis** yang senantiasa memberikan semangat, memberikan motivasi, serta memberikan do'a yang dengan tulus tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terimakasih banyak sudah membantu dalam proses perkuliahan ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan do'a, saran serta kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA., selaku Wakil Rektor I. Bapak H. Kusnandi, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Drs. H. Promadi, MA.,Phd selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd, M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D., dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si dan Bapak Artis M. I. Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis kedepannya.
7. Ibu Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penasehat Akademik saya. Terimakasih ibu atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari awal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta, dari awal semester hingga semester ini yang banyak memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada Alif Al – Fath jika tanpa dukungan Anda, mungkin sejak penulis tidak akan bisa sampai sejauh ini. Semoga mimpi – mimpi besar yang kita rencanakan dapat kita raih bersama.
9. Terima kasih kepada Anastasya Indah Pomanto, Munifah Ajrina, Muhammad Syafrinaldi, Abdul Azis, Muhammad Farhan Lacsamana, Reksa Dimas Nugraha, dan Muhammad Fitra Salam Asshidiky sahabat yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri yang selalu ada saat senang maupun sedih dan menjadi saksi perjalanan hidup penulis sedari SMK hingga akhir perkuliahan terimakasih sudah selalu memberikan support.
10. Kepada Mutiara Anjanika dan Diah Tiara Lestari yang telah mendorong penulis hingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya dan bersedia meladeni keluh kesah serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Broadcasting C angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan Namanya satu persatu yang telah memberikan kenangan manis dalam kehidupan perkuliahan penulis.
12. Terimakasih kepada teman – teman anggota KKN Desa Keritang 2021 yang telah memberikan momen kebersamaan yang berharga dan Pelajaran hidup yang bermakna saat melaksanakan kuliah kerja nyata.
13. Terimakasih kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebut namanya di skripsi ini yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi, semangat atau pun dukungan secara tidak langsung membuat saya terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan terakhir tentu saja kepada diri saya sendiri, terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rintangan kehidupan yang dijalani.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan, oleh karena itu saya selaku penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Saya mengharapkan saran, masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 11 Maret 2025

Penulis

OLIVIA ZEIN

12140322358



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.2.1 Analisis Semiotika	5
1.2.2 Makna Ikhlas	5
1.2.3 Air Mata di Ujung Sajadah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Akademis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori Semiotika	13
2.3 Konsep Operasional	15
2.3.1 Tinjauan Tentang Ikhlas	15
2.3.2 Film	18
2.4 Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Sumber Data Penelitian	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.1 Dokumentasi	22
3.3.2 Observasi Pengamatan Film.....	22
3.4 Validitas Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	25
4.1 Profil Film Air Mata di Ujung Sajadah	25
4.2 Sinopsis Film Air Mata Di Ujung Sajadah	26
4.3 Profil Produser Film Air Mata Di Ujung Sajadah	27
4.3.1 Ronny Irawan	27
4.3.2 Nafa Urbach	28
4.4 Profil Sutradara Film Air Mata Di Ujung Sajadah	29
4.4.1 Key Mangunsong	29
4.5 Profil Pemain Film Air Mata di Ujung Sajadah	29
4.5.1 Titi Kamal Sebagai Aqilla Hamka	29
4.5.2 Fedi Nuril Sebagai Arief Nasuha	30
4.5.3 Citra Kirana Sebagai Yumna	31
4.5.4 Faqih Alaydrus Sebagai Baskara.....	31
4.5.5 Jenny Rachman Sebagai Murni.....	32
4.5.6 Tutie Kirana Sebagai Halimah	32
4.5.7 Krisjiana Baharudin Sebagai Arfan.....	33
4.5.8 Mbok Tun Sebagai Mbok.....	34
4.5.9 Axel Mariani Sebagai Baskara Remaja.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Hasil Penelitian.....	36
5.2 Pembahasan	48
BAB VI PENUTUP	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta UIN Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Scene Film Air Mata Di Ujung Sajadah.....	3
Gambar 2. 1	Model triangle meaning Charles Sanders Peirce	14
Gambar 2. 2	Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4. 1	Poster Film Air Mata Di Ujung Sajadah	25
Gambar 4. 2	Ronny Irawan	27
Gambar 4. 3	Nafa Urbach	28
Gambar 4. 4	Key Mangunsong	29
Gambar 4. 5	Titi Kamal Sebagai Aqilla Hamka	29
Gambar 4. 6	Fedi Nuril Sebagai Arief Nasuha	30
Gambar 4. 7	Citra Kirana Sebagai Yumna	31
Gambar 4. 8	Faqih Alaydrus Sebagai Baskara.....	31
Gambar 4. 9	Jenny Rachman Sebagai Murni.....	32
Gambar 4. 10	Tutie Kirana Sebagai Halimah	32
Gambar 4. 11	Krisjiana Baharudin Sebagai Arfan.....	33
Gambar 4. 12	Mbok Tun Sebagai Mbok.....	34
Gambar 4. 13	Axel Mariani Sebagai Baskara Remaja.....	35

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model Trikotomi Charles Sanders Peirce.....	15
<i>Tabel 5. 1 Analisis Scene 1</i>	38
<i>Tabel 5. 2 Analisis scene 2</i>	40
<i>Tabel 5. 3 Analisis Scene 3</i>	41
<i>Tabel 5. 4 Analisis Scene 4</i>	43
<i>Tabel 5. 5 Analisis Scene 5</i>	45
<i>Tabel 5. 6 Analisis Scene 6</i>	46
<i>Tabel 5. 7 Analisis Scene 7</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia karena mereka membuat penonton terkesan saat menontonnya dan membuat mereka terpikat untuk waktu yang lama. Film harus dapat menyampaikan makna atau maksud tertentu kepada penontonnya sebagai media massa yang banyak dipilih oleh khalayak. Jalan cerita dan skenario film dapat membisus penonton dengan menyuntikan alur ceritanya sendiri. Namun, jika film tersebut tidak dapat menyampaikan makna yang positif, penontonnya akan meninggalkannya. Inti dari film adalah untuk mendidik penontonnya. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghasilkan internet, yang memungkinkan setiap orang mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Perkembangan teknologi dapat berdampak baik atau buruk pada seseorang; itu dapat digunakan untuk kebaikan atau disalahgunakan untuk kejahatan (Suherman, A., & Putra, 2023). Film menjadi alternatif sebagai hiburan berupa tontonan dan tuntutan, dengan tampilan gambar dan suara (audio visual) (Nurudin, 2007). Film adalah salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikanbagai macam makna kepada banyak orang, contohnya seperti makna ikhlas.

Pada umumnya, ikhlas merupakan suatu ketulusan didalam memberikan pertolongan, kerelaann, serta penerimaan (Goddar, 2001). Kata ikhlas dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan definisi tersebut yaitu sincerity, genuine, dan letting go. Istilah terakhir yaitu letting go merupakan suatu konsep yang diperkenalkan oleh Corey (2005) yang merujuk pada proses yaitu melepaskan segala hal yang berbentuk perasaan – perasaan negatif yang ikut serta dalam suatu peristiwa. Dari penjelasan kata ikhlas secara etimologi di atas, ikhlas memiliki tiga hal makna yang tersirat, yaitu;

- a) makna pertama yaitu ikhlas merupakan sebagai bentuk rasa tulus ketika melakukan suatu perbuatan terhadap orang lain. Perilaku tulus tersebut merupakan karakteristik yang berasal dari altruisme. Hal itu mengindikasikan bahwa ikhlas dan altruisme saling berhubungan satu sama lain. Altruisme yaitu bentuk suatu tingkah laku yang detail dari perilaku yang untung bagi orang lain tanpa adanya ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan pribasi (Crisp & Turner, 2007).
- b) Makna kedua, ikhlas memiliki makna menjadi bentuk kerelaan, penerimaan atas situasi yang sedang dihadapi. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan konsep yaitu letting go yang dicetuskan oleh Corey (2005). Letting go adalah cara seseorang untuk melepaskan suatu perilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengganggu hubungan sosial (Fortunas,2003), yang memiliki hubungan dengan proses pelepasan emosi (Bedell, 2002).

Makna ketiga, ikhlas merupakan keadaan dimana individu yang telah memiliki rasa ikhlas ialah individu yang mempunyai satu konsep atau perinsip hidup yang memandang bahwa hanya kepada Allah semua perilaku disandarkan. Individu yang seperti itu, tidak lagi merasakan ketergantungan terhadap kebutuhan dasar bagi manusia. Hal tersebut sejalan dengan metaneeds Maslow (1954, dalam 1970) yang mengatakan bahwa adanya tingkatan kebutuhan di atas kebutuhan dasar manusia. Individu yang bisa dan dapat mencapai tingkatan tertinggi tersebut adalah individu yang memiliki aktualisasi diri. Individu tersebut memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya yaitu otonomi atau self-directed.

Dalam beberapa film, ikhlas direpresentasikan sebagai perilaku yang bersih dari kotoran dan menjaga sesuatu agar tidak kotor. Orang yang ikhlas adalah mereka yang melaksanakan suatu ibadah dengan bersih dari kepentingan-kepentingan selain ridho Allah SWT. Contoh film yang menampilkan perilaku ikhlas adalah Wedding Agreement, yang menampilkan perilaku, ucapan, dan sikap ikhlas seorang istri yang tetap berbakti kepada suaminya dan mempertahankan rumah tangganya walaupun suaminya tidak mencintainya. Film lainnya seperti Surga Yang Tak Dirindukan dan Kuasa Illahi Calon Penghuni Surga juga menampilkan tokoh yang ikhlas. Dalam Surga Yang Tak Dirindukan, tokoh Arini digambarkan sebagai orang yang ikhlas dengan perilaku yang bersih dari kotoran dan menjaga sesuatu agar tidak kotor. Sedangkan dalam Kuasa Illahi Calon Penghuni Surga, tokoh Sersan Hassan digambarkan sebagai sosok pemuda yang ikhlas, baik, ringan tangan serta bertanggung jawab. Film-film ini dapat menjadi sarana dakwah dan komunikasi massa yang efektif untuk merubah suatu hal dan memberikan bahan pertimbangan bagi penonton (Asri, 2020).

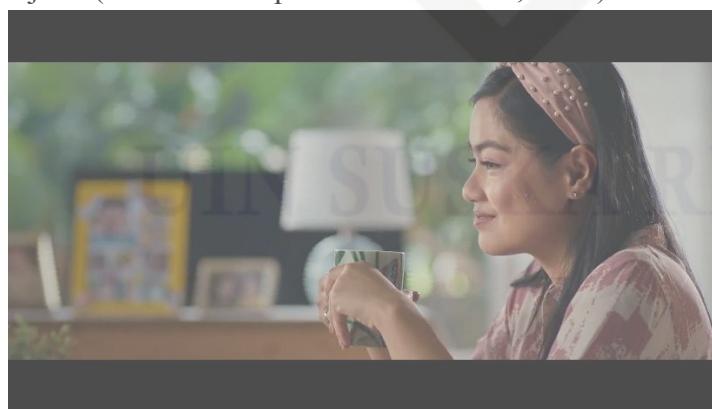
Air Mata di Ujung Sajadah adalah film bergenre drama keluarga yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan diproduksi oleh Beehave Pictures dan MBK Productions. Tayang perdana di bioskop Indonesia pada 7 September 2023. Banyak aktor dan aktris terkenal Indonesia bermain dalam film ini, termasuk Fedi Nuril, Titi Kamal, Citra Kirana, Krisjiana Baharudin, Jenny Rahman, Faqih Alaydrus, Tutie Kirana, dan Mbok Tun. Film ini mengisahkan tentang perselisihan anak-anak akibat kebohongan besar yang disembunyikan selama bertahun-tahun. Dalam film ini, karakter Aqilla (diperankan oleh Titi Kamal) melahirkan anak setelah pernikahan yang tidak direstui oleh ibunya, Halimah (Tutie Kirana). Halimah kemudian memberikan cucunya kepada Arif dan Yumna, pasangan yang sudah lama menikah tapi belum dikaruniai anak, yang diperankan oleh Edi Nuril dan Citra Kirana. Bayi itu diberi nama Baskara, yang artinya cahaya, dan seperti namanya, dia membawa kebahagiaan dan cahaya ke rumah

©

Arif dan Yumna. Aqilla baru tahu setelah tujuh tahun bahwa anaknya masih hidup. Dia pergi dari kehidupan hampanya di London dan berusaha mendapatkan kembali Baskara, tetapi dia harus berhadapan dengan Yumna untuk mendapatkan kembali Baskara. Air mata di Ujung Sajadah merupakan film terlaris pada tahun 2023.

Menurut ahli psikologi, ikhlas dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bebas dari elemen riya' (pamer) dan kepentingan apapun selain ridho Allah SWT. Ikhlas juga berarti menjauhkan diri dari perbuatan riya', yaitu sifat pamer yang haus akan puji dan pengakuan. Psikoterapi yang ikhlas dapat dilakukan melalui motivasi dan teknik pembiasaan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesehatan mental untuk masalah seperti stres, depresi, frustasi, gangguan kejiwaan, dan trauma, serta masalah psikologis lainnya. Ikhlas sangat penting bagi jiwa dan hati manusia (Nurhalimah, N., & Aditoni, 2021). Karena orang yang berperilaku ikhlas berada di zona menerima dan bersyukur atas apa yang terjadi, ikhlas penting bagi setiap orang. Orang yang ikhlas mampu menerima dan berusaha bersyukur serta mengambil hikmah dari apa yang terjadi padanya, baik yang baik maupun yang buruk. Semua agama mengajarkan keikhlasan, termasuk Islam.

Ikhlas adalah istilah yang paling tepat untuk menggambarkan seseorang yang bertindak tanpa mengharapkan balasan dari Allah SWT, yang pada akhirnya akan berdampak dan memberi manfaat, baik materi maupun kesehatan fisik (Rajab, 2021). Kerelaan dan ketulusan, hati yang kuat, dan jiwa yang tenang adalah beberapa tanda keikhlasan. Mengharapkan mardatillah adalah tujuan tertinggi dari sikap ikhlas. Seperti pada scene ini, di menit (1:39:14) menunjukkan sikap yang sudah Ikhlas dari Aqilla, bahwa hak asuh yang ia perjuangkan agar bisa bersama anak kandungnya ini ia lepas begitu saja kepada Orang Tua Asuhnya sejak kecil. Meski ia akan mengorbankan kebahagiaan untuk dirinya, tetapi rasa sayangnya terhadap anaknya tidak akan pernah pudar walaupun dipisahkan jarak yang sangat jauh (Muhammad Topan Slamet Nurdin, 2023).



Gambar 1. 1 Scene Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Romli (2016) film merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling populer saat ini. Plot yang menarik dan efek suara yang bagus menjadi salah satu alasan mengapa penonton terhibur dan tidak harus menggunakan imajinasi sebanyak saat membaca buku (Manan, Majid, & Romli, 2016). Film tidak hanya sekedar media hiburan, namun juga mempunyai banyak fungsi seperti media informasi, media edukasi, dan media komunikasi. Film juga seringkali menjadi wahana penyampaian pesan bermakna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada khalayak luas (Ardianto, 2007). Film memiliki nilai seni yang unik karena diciptakan sebagai karya oleh kolaborator kreatif yang ahli di bidangnya. Film sebagai karya seni harus dinilai secara artistik, bukan secara rasional. Mengapa masyarakat masih menonton film? Film bukanlah hal baru di masyarakat. Untuk alasan umum, film telah menjadi bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai format, termasuk film, televisi, kaset video, dan cakram laser. Film tidak hanya menyuguhkan pengalaman seru, tapi juga pengalaman sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Film mempunyai nilai tersendiri karena diciptakan berdasarkan rasa takut dan permasalahan yang dilakukan senimannya melalui proses berpikir kreasi dan kreatifitas. Benar, artinya film tidak hanya dilihat dengan satu mata berdasarkan pemikiran rasional, tetapi juga dinilai berdasarkan pemikiran artistik. Ketika menonton film dengan pola pikir artistik, seseorang tidak hanya menerima pesan keikhlasan dalam film tersebut, tetapi juga makna hidup, termasuk makna tersirat yang tidak jauh dari pesan inti film tersebut. Oleh karena itu, film merupakan perwujudan visual dari karakter yang dibangkitkan dalam masyarakat dan mampu menyampaikan pesan dan makna kepada seluruh individu (Duhita, F., Sujarwanta, T.S.P., & Puspitasari, 2021). Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi di definisikan sebagai penyampaian informasi dan pemikiran seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikasi) dengan menggunakan simbol (lambang) sebagai media utama. Gambar, isyarat, dan bahasa adalah beberapa media yang digunakan oleh lambang untuk membantu proses komunikasi, dan ini dapat secara tidak langsung mengirimkan ide-ide dari komunikator ke komunikasi. Film berfungsi sebagai media sekunder dalam proses komunikasi, yang dilakukan secara langsung dengan bantuan media kedua.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tujuan untuk mencari makna Ikhlas yang dimunculkan dalam film. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutarmanto, Chizanah, dan Khaliq melalui teori yang kukuh, disebutkan bahwa tanda penting dari ikhlas adalah penyatuan dengan kehendak Tuhan. Hal ini dapat dicapai melalui sikap kerelaan dan ketulusan terhadap situasi dan keadaan, sehingga tindakan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT, seperti membantu secara tulus (Chizanah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2011a). Dari hasil penelitian Lu'luatul Chizanah, dia menemukan konstruk ikhlas memiliki empat dimensi, yaitu motif transcendental, pengendalian emosi, ketiadaan *superiority feeling* dan *wild desire*, dan konsepsi diri.

Alasan saya tertarik untuk meneliti Film "Air Mata di Ujung Sajadah" dikarenakan merupakan film drama keluarga yang mengandung makna Ikhlas dan kasih sayang seorang ibu yang tiada batasnya. Film "Air Mata di Ujung Sajadah" memberi kita pelajaran tentang kasih sayang dan keikhlasan seorang ibu, ketika ibu sangat sayang pada anaknya, dia kadang-kadang menjadi egois dan tidak mempertimbangkan perasaan anaknya. Film ini mengandung tanda – tanda Ikhlas yang ingin diteliti oleh peneliti secara mendalam. Selain itu, Film ini berhasil meraih 1,9 juta penonton dalam waktu 18 hari, dimulai pada hari penayangannya tanggal 7 September 2023. Selain itu, film ini juga menjadi momen kembalinya aktris senior yaitu Jenny Rachman setelah vakum dari dunia perfilman selama 12 tahun. Jenny Rachman terakhir kali bermain sebagai Mak Hamid di dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah pada tahun 2011 dan juga fil ini meraih dua Piala FFI. Peneliti akan menganalisis makna ikhlas dalam setiap adegan film "Air Mata di Ujung Sajadah" dengan menggunakan metode studi Analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce* membuat penelitian dengan judul **"Analisis Makna Ikhlas Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah"**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari diskusi yang berlebihan atau interpretasi yang salah, serta untuk memudahkan pemahaman judul tersebut, penulis merasa perlu untuk membahas istilah yang termasuk dalam judul ini, yaitu:

1.2.1 Analisis Semiotika

Analisis semiotika ialah mencari makna tanda. Susanne Langer menyatakan bahwa "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan Bahasa (Morissan, 2015). Semiotika adalah penelitian tentang cara interpretasi bentuk-bentuk simbolik dilakukan atau studi ilmiah tentang pembentukan makna. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Semiotika yang digagas oleh *Charles Sanders Pierce*. Menurut Charles Sanders Peirce, pencampuran tanda dan cara mereka digunakan dalam aktivitas representatif membedakan kehidupan manusia (Marcel Danesi, 2010).

1.2.2 Makna Ikhlas

Makna ikhlas yaitu penyatuan dengan kehendak Tuhan, hal tersebut dapat dilakukan dengan sikap kerelaan dan ketulusan akan situasi dan kondisi, sehingga dalam bertindak yang dilakukan semata hanya karena Allah SWT, contohnya seperti menolong secara tulus. (Chizanah & Hadjam, 2011). Sehingga dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dipahami juga bahwa ikhlas dapat dimaknai suatu tindakan atau perilaku yang dilandasi dengan niat baik tanpa pamrih yang dilakukan semata hanya karena Allah SWT.

1.2.3 Air Mata di Ujung Sajadah

Air Mata di Ujung Sajadah adalah film bergenre drama keluarga berdurasi 1 jam 45 menit yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan diproduksi oleh Beehave Pictures dan MBK Productions. Film Air Mata di Ujung Sajadah berkisah tentang perjuangan seorang ibu bernama Aqilla (Titi Kamal) yang terpisah dengan anaknya selama 7 tahun. Diceritakan, Aqilla melahirkan bayi dari pernikahan yang tidak direstui oleh ibunya, Halimah (Tutie Kirana). Halimah pun memberikan cucunya kepada pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang sudah lama menikah namun belum memiliki anak. Setelah 7 tahun lamanya, Aqilla baru diberitahu oleh ibunya bahwa anaknya masih hidup di Solo. Ia yang awalnya tinggal di London lantas pindah ke Solo, Indonesia untuk mendapatkan anaknya kembali. Namun, rencana mengembalikan anaknya ke pelukannya ternyata tidak semudah itu. Ia harus menghadapi orang tua asuh Baskara yang telah merawatnya sejak baru lahir. Aqilla sebagai ibu kandung merasa berhak mengasuh anaknya, sementara Yumna tidak sanggup melepaskan Baskara yang sudah dianggap seperti anak sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana makna Ikhlas dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna Ikhlas dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Salah satu Upaya penelitian ini yang signifikan adalah memberikan penjelasan ilmiah yang mendalam tentang analisis semiotik yang terinspirasi oleh teori Charles Sanders Peirce dalam film Mata di Ujung Sajadah. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait makna Ikhlas pada film Air Mata di Ujung Sajadah.



©

Sak cinta mili UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I	:	PENDAHULUAN
		Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.
BAB II	:	TINJAUAN PUSTAKA
		Bab ini berisikan Kajian Terdahulu, Kajian Teori, Konsep Operasional dan Kerangka Pikir.
BAB III	:	METODOLOGI PENELITIAN
		Bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.
BAB IV	:	GAMBARAN UMUM
		Bab ini berisikan tentang uraian Film “Air Mata di Ujung Sajadah”
BAB V	:	HASIL DAN PEMBAHASAN
		Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.
BAB VI	:	KESIMPULAN DAN SARAN
		Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1 Kajian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa review kajian yang digunakan sebagai referensi untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa kajian tersebut:

1. Penelitian menurut Marwa Maisunnissa, Mayasari, dan Ana Fitriana Poerana pada tahun 2022 berjudul penelitian Representasi Makna Ikhlas dalam Film Wedding Agreement, Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil Penelitian yaitu film Wedding Agreement menggambarkan makna ikhlas melalui perilaku seorang istri yang berusaha mempertahankan rumah tangganya meskipun dihadapkan pada berbagai konflik dan tantangan. Representasi makna ikhlas ini tercermin dalam adegan-adegan tertentu dalam film. Film Wedding Agreement berhasil merepresentasikan makna ikhlas dalam hubungan pernikahan, di mana seorang istri menunjukkan kesetiaan dan pengorbanan untuk menjaga rumah tangganya. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu membahas tentang analisis makna ikhlas dalam film. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini mengkaji representasi subyek dan objek penelitian dan teori dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes (Maisunnissa, Mayasari, & Poerana, 2022).
2. Penelitian menurut Syafira Hidayat, Fakhrur Rozi, dan Ahmed Fernanda Desky pada tahun 2022 berjudul Representasi Makna Ikhlas dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Ikhlas. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menggali makna-makna lebih dalam tentang ketulusan yang digambarkan dalam film tersebut. Hasil penelitian ini yaitu film animasi Nussa berfungsi sebagai media untuk mendidik dan menginspirasi penonton tentang pentingnya ketulusan dalam tindakan seseorang. Melalui karakter Nussa dan alur cerita "Belajar Ikhlas," film ini menyampaikan pesan kuat tentang merangkul ketulusan, rasa syukur, dan penerimaan anugerah Allah, mendorong penonton untuk merenungkan sikap mereka. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu membahas tentang makna ikhlas dalam film. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini mengkaji representasi subyek dan objek penelitian dan teori dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes (Syafira Hidayat, Fakhrur Rozi, 2022)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian menurut Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon pada tahun 2022 berjudul Representasi Ikhlas dalam Film Pendek Sedekah di Instagram Islamidotco. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce menggunakan model segitiga makna (Triangle Meaning). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek “Sedekah”, yaitu pertama jujur dalam mengemban amanah merupakan salah satu tanda ikhlas yang muncul pada film pendek “Sedekah” yang dimunculkan pada scene 1 yaitu ketika seorang pengurus mushola yang berdiri di depan para jamaah mushola untuk melaporkan pemasukan dana sumbangan, kedua tidak mengharap puji dari orang lain merupakan tanda ikhlas yang dimunculkan pada film pendek tersebut yang terdapat pada scene 4 yakni ketika Pak Manto salah seorang penyumbang yang dibacakan namanya dengan nominal yang kecil sehingga mendapat pandangan sinis dari beberapa jamaah yang hadir tetapi tetap tenang karena beribadah tidak mengharap puji dari orang lain karena ibadah diniatkan semata-mata karena Allah , ketiga bersedekah dengan cara yang baik merupakan makna ikhlas yang muncul pada scene 6 yakni ketika dua orang wanita yang hendak menyerahkan uangnya untuk disumbangkan mereka bersikap sopan kepada pengurus mushola. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu membahas tentang makna ikhlas dalam film dan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini mengkaji representasi subyek dan objek penelitian (Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon, 2022).
4. Penelitian menurut Salsa Solli Nafsika & Aldo Syahrul Huda pada tahun 2021 berjudul Estetika: Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan analisa pendekatan estetika dari Charles Sanders Pierce dalam mendeskripsikan tanda dan makna yang ada meliputi ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian dari film ini mengajarkan kita untuk mencintai orang yang terdekat dalam lingkungan kita, terutama lingkungan kecil yaitu keluarga. Masalah yang cenderung sederhana, natural, justru menjadikan suatu makna yang luar biasa untuk penikmatnya. Bagaimana kehidupan yang dekat dengan kita akan hilang perlahan. Maka dari itu, nilai penting dari film “Salam dari Kepiting Selatan” ini adalah tentang menghargai sosok yang ada disekitar kita. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis film dan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaan yaitu, objek penelitian dan subjek film (Nafsika & Huda, 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Penelitian menurut Muji Rahayu pada tahun 2018 berjudul Representasi Ikhlas Dalam Sinetron Kuasa Illahi Calon Penghuni Surga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang mengacu pada tiga hal yaitu Indeks, Ikon, Symbol yang berfungsi untuk mengetahui makna/tanda yang ada pada sinetron tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat tanda-tanda semantik atau sinetron yang signifikan dan bersifat struktural dalam sinetron tersebut. Representasi iklas dalam bentuk perilaku, saling tolong menolong, mau berkorban tanpa mengharapkan imbalan apapun. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis Ikhlas dalam film dan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaan yaitu, objek penelitian film (Rahayu, 2018).
6. Penelitian menurut Abdul Majid pada tahun 2019 berjudul Representasi Sosial dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika model Charles Sander Peirce dan sosiologi sastra. Sementara aspek teoritis yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan teori tanda dan makna Charles Sanders Peirce, kategori film, dan aplikasi analisis semiotika pada film. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik/ film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” serta ada beberapa relasi dalam film ini yang menjadikan cerita kuat dalam hubungan sosial. Akhirnya penulis dapat menarik simpulan: 1) Representasi sosial yang terdapat dalam film “Surat Kecil untuk Tuhan” adalah makna relasi sosial, mewujud dalam berbagai dimensi hubungan. 2) Bentuk penyampaian struktur tanda yang digunakan oleh sutradara, menyimpulkan bahwa terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis film dan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaan yaitu, objek penelitian film (Majid, 2020).
7. Penelitian menurut Agie Anditia Felangi pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Tentang Makna Ikhlas Dalam FTV Cinema Pintu Berkah Episode Tukang Perabot Yang Memuliakan Anak Yatim Piatu. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes yang mengembangkan semiotik menjadi dua tingkatan tanda, yaitu denotasi dan konotasi yang akan menghasilkan makna eksplisit untuk memahami

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- makna yang terkandung dalam film televisi ini. Hasil penelitian ini makna denotasinya adalah menceritakan tentang sepasang suami istri yang gemar membantu sesama meski dalam keterbatasan ekonomi mereka tetap ikhlas menolong orang lain dan merawat anak-anak yatim piatu. Kemudian, Makna konotasi dari FTV tersebut adalah menggambarkan sikap ikhlas, yang menjelaskan bahwa makna ikhlas yang terdapat dalam FTV ini adalah Sabar, Tawakal, Bersyukur, gemar membantu orang lain, dan tidak membanggakan diri sendiri kerena pada dasarnya semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengharapkan Ridha dari Allah SWT. Makna yang terakhir yaitu mitos, mitos yang tergambar dalam FTV ini adalah bahwa islam selalu mengajarkan kita untuk berbuat ikhlas tanpa pamrih terhadap sesama agar mendapatkan Ridha dan Surga-Nya Allah SWT. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis film, subjek penelitian yaitu makna Ikhlas. Sedangkan perbedaannya, yaitu objek penelitian dan menerapkan teori semiotika Roland Barthes (Felangi, 2019)
8. Penelitian menurut Arum Sinta Fitriana pada tahun 2023 berjudul Pesan Akhlak Dalam Film Miracle In Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Metode penelitian yang digunakan kualitatif berjenis library research sumber data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika model tiga unsur makna Charles Sanders Peirce yaitu sign/tanda, objek, dan interpretan. Berdasarkan hasil analisis dalam film Miracle in Cell No.7 diperoleh hasil penelitian yaitu (1) Makna tanda yang diwakilkan sepuluh scene, adalah pesan-pesan akhlak. Representasi pesan akhlak yang ingin disampaikan kepada khalayak bahwa film ini memiliki tanda-tanda yang menunjukkan pesan-pesan akhlak, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak. (2) Objekobjek yang ditunjukkan pada scene film ini memiliki makna yang berbeda-beda, namun memiliki fungsi sebagai penghubung sign dengan interpretan. (3) Makna interpretan sepuluh scene menandakan interpretasi mengkontruksi dan membuat gagasan memotivasi khalayak untuk senantiasa menerapkan akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang tua serta masyarakat sekitar menerapkannya dalam kehidupan nyata. (4) Pesan-pesan akhlak dalam film ini dibagi menjadi empat yang diantaranya, akhlak terhadap Allah ditunjukkan dalam bentuk do'a dan takwa. Akhlak terhadap diri sendiri ditunjukkan dalam bentuk sikap kesederhanaan dan syukur, sabar, ikhlas dan kejujuran. Akhlak terhadap orang tua ditunjukkan dalam bentuk berbakti dan kasih sayang. Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat ditunjukkan dalam bentuk tolong menolong dan keadilan. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis film dan menerapkan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaan yaitu, objek penelitian film (Fitriana, 2023).

9. Penelitian menurut Syifa Ismalia pada tahun 2016 yang berjudul Analisis Semiotik Makna Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mencari makna Ikhlas yang terdapat pada film tersebut. Hasil penelitian data yaitu berupa makna denotasinya adalah gambaran keikhlasan Wanita yang di poligami oleh suaminya. Dan dari Analisa konotasi mengungkapkan tanda – tanda keikhlasan wanita tersebut, contohnya disaat bersabar menghadapi cobaan yang begitu berat dan tetap tersenyum. Dari Analisa mitos, diketahui bahwa kita hidup di dunia harus berbuat baik agar mendapatkan surga, salah satu caranya yaitu mengikhaskan suami untuk berpoligami. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis film, subjek penelitian yaitu makna Ikhlas. Sedangkan perbedaannya, yaitu objek penelitian dan menerapkan teori semiotika Roland Barthes (Ismalia, 2016).
10. Penelitian menurut Rustia, Dr. Wahidah Suryani, M.Si, dan Ferlin Anwar, M.Fil.I pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Semiotik Makna Keikhlasan Pada Lagu Hati - Hati di Jalan Karya Tulus. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Semiotik Roland Barthes. Dalam teori ini menjelaskan berbagai elemen semiotik, yaitu diantaranya makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini yaitu bentuk denotasi dari makna keikhlasan pada lagu ini tergambar dari bagaimana tokoh utama rela melepaskan hubungan yang tidak bisa bertahan dikarenakan banyaknya masalah dan tantangan. Bentuk konotasinya yaitu dalam proses kehidupan manusia ada masa dimana ia akan bertemu dan berpisah, dalam proses ini dibutuhkan yang nama rasa ikhlas berupa kerelaan terhadap ketetapan tersebut. Sedangkan mitos dalam lagu ini berupa gambaran bagaimana seseorang harus bisa rela kehilangan apa yang bukan ditakdirkan untuknya. Adapun persamaan dan perbedaan dari kajian ini dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu menganalisis subjek penelitian yaitu makna ikhlas. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian ini menganalisis lagu dan menerapkan teori semiotika Roland Barthes (Anwar, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

Agar masalah dalam penelitian ini mudah dipahami dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, diperlukan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Teori Semiotika

Semiotika adalah suatu bidang studi yang berfokus pada tanda dan makna (Sobur, 2006). Sebuah tanda menunjuk pada sesuatu selain dirinya sendiri dan berfungsi sebagai penghubung antara suatu objek dan tanda tersebut, dan makna adalah penghubung antara objek dan tanda tersebut (Hartoko dan Rahmanto, 1986). "Semiotika" berasal dari kata Yunani "semeion", yang berarti "tanda", dan "sème", yang berarti "penafsir tanda" (Kurniawan, 2001:49 dalam Mudjiono, 2011).

Dalam semiotika tentunya banyak sekali ahli di bidangnya. Masing-masing dari karakter memiliki semiotika masing-masing, bergantung pada latar belakang mereka. Teori Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah film. Menurut Van Zoest, sinema hanya didasarkan pada simbol-simbol (Sobur, 2016). Gambaran dinamis dalam film tersebut merupakan simbol dari realitas yang diwakilinya. Charles Sander Peirce mengembangkan teori segitiga makna dalam studinya tentang metode analisis dalam penelitian media massa. Menurut Peirce, kata-kata merupakan salah satu dari bentuk tanda. Sebaliknya, objek adalah sesuatu yang direferensikan.

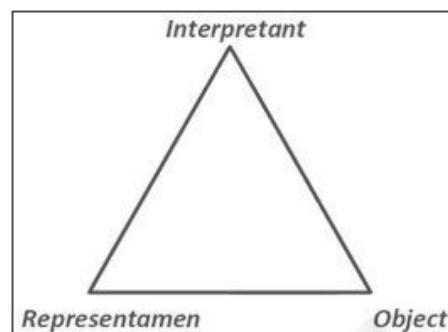
Teori semiotika Charles Sanders Peirce dikenal sebagai Triadik (*Triangle Meaning Semiotics*), yang mencakup deskripsi struktural dari semua penandaan. Tujuan Peirce adalah untuk mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam bentuk struktural tunggal yang terdiri dari sebagai berikut:

- a. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda;
- b. Objek adalah bentuk yang berfungsi sebagai tanda; dan
- c. Interpretasi adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda (Vera, 2015).

Untuk memperjelas model triangle meaning Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 1 model triangle meaning Charles Sanders Peirce

Sumber: (Vera, 2015, "Semiotika dalam Riset Komunikasi)

Teori Charles Sanders Peirce digunakan dalam analisis semiotika film Air Mata di Ujung Sajadah ini dengan tujuan memperoleh data, dan menemukan kesimpulan dari proses analisis tersebut. Analisis dilakukan dalam empat tahap: menemukan tanda-tanda representasi ikhlas dalam film, menginterpretasikan setiap jenis tanda dalam film, memaknai tanda-tanda representasi ikhlas, dan kemudian membuat kesimpulan tentang hasil interpretasi tanda-tanda tersebut dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah. Peneliti menggunakan ide *triangle meaning* Charles Sanders Pierce untuk menganalisisnya. Teori Pierce menjadi *grand theory* semiotik karena memberikan deskripsi menyeluruh dan menyeluruh dari sistem penandaan. Yang mana signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier, atau penanda, dan signified, atau petanda, di dalam tanda, dengan dunia luar. Dalam mempelajari objek, memperhatikan segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu:

- 1) Tanda (Representamen) adalah bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap panca indra. Trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya; misalnya, warna merah dapat digunakan untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - b. *Sinsign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual adalah tanda, seperti jeritan, yang dapat berarti heran, senang, atau kesakitan. Tanda-tanda bahasa adalah tanda, karena bahasa adalah kode, dan setiap tanda mengandung sinsign.
 - c. *Legisign* adalah tanda yang didasarkan pada aturan umum, konvensi, atau kode. Karena bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung sinsign, suatu kedua yang menghubungkan ke tiga, yaitu aturan umum.
- 2) Objek, kategori tanda yang digunakan yaitu *Icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ikon adalah tanda yang mirip dengan benda yang diwakilinya atau memiliki karakteristik yang sama. Peta, foto, dan hal-hal lain yang menunjukkan hubungan antara area yang digambarkan,
- b. Indeks adalah tanda yang sifatnya tergantung pada keberadaan suatu denotasi, sehingga, dalam istilah Peirce, indeks adalah tanda yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan apa yang diwakilinya.
- c. Simbol adalah tanda-tanda di mana hubungan antara tanda dan denotasi ditentukan oleh aturan umum atau kesepakatan.
- 3) Interpretan, tanda dibagi menjadi rheme, dicisign, dan argument.
- a. *Rheme*, di mana tanda itu memiliki makna pertama dan maknanya masih dapat dikembangkan;
 - b. *Dicisign*, di mana ada hubungan yang benar antara tanda dan maknanya; dan
 - c. *Argument*, di mana ada sifat yang berlaku umum antara tanda dan maknanya.

Untuk memperjelas model trikotomi Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada tabel berikut (Dadan, 2006):

Kategori/Hubungan	Firstness (1)	Secondness (2)	Thirdness (3)
Representamen	<i>Qualisign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>
Object	<i>Icon</i>	<i>Indeks</i>	<i>Simbol</i>
Interpretan	<i>Rheme</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Argument</i>

Tabel 2. 1 Model Trikotomi Charles Sanders Peirce

2.3 Konsep Operasional

2.3.1 Tinjauan Tentang Ikhlas

Menurut Qalamī, kata "ikhlas" berasal dari khasanah Islam, yaitu tasawuf, dan berasal dari kata "kholasho", yang berarti "murni" dan "bersih." Hal ini berkaitan dengan mencuci niat dari kebiasaan hidup, hanya untuk mencari kedekatan dengan Tuhan (Chizanah, 2011). Ikhlas adalah salah satu konsep fundamental dalam Islam yang mengacu pada ketulusan hati. Umar Sulaiman al-Asygar dalam buku Ikhlas, seorang yang dapat menerima segala sesuatu secara ikhlas, maka ia memiliki hati yang tulus. Sebab, ia menerima takdir dan ketetapan dari Allah SWT untuknya. Menurut Emmons, Barrett, dan Schnitker (2018), seseorang yang ikhlas didefinisikan sebagai seorang yang *religius-spiritual*. Seseorang yang religius juga didefinisikan sebagai seorang yang prososial atau dapat memberikan manfaat bagi orang lain sehingga dapat menghasilkan perilaku yang berdasarkan konteks sosial seperti berperilaku dengan empati, jujur, dan adil tindakan suka membantu orang lain, memberikan manfaat bagi orang lain (altruisme), dan berperilaku damai dan menghindari konflik. Mengingat pengaruh



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positifnya terhadap pembentukan pribadi seseorang, perilaku ikhlas harus ditanamkan dalam karakter seseorang. Menurut ilmu psikologi, ikhlas terkait dengan altruisme, yaitu menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Myers, Batson, & Smith, 1996).

Menurut Abu Thalib al-Makki yang dikutip oleh Lu'lumatul Chizanah, ikhlas berarti memurnikan amal dari berbagai penyakit dan noda yang tersembunyi, memurnikan ucapan dari kata-kata yang tidak bermanfaat, dan memurnikan budi pekerti dengan mengikuti apa yang telah ditetapkan Tuhan (Chizanah, 2011). Lu'lumatul Chizanah menemukan bahwa struktur ikhlas memiliki empat dimensi, yaitu:

a) Konsep Diri

Konsep diri ditunjukkan dalam bentuk tanggung jawab untuk mengabdi, kesadaran akan kelemahan dan kekurangan diri, dan keikhlasan dalam berbuat baik tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan. Calhaoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012) “mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang”.

b) Motif Transcendental

Motif transcendental berasal dari kesadaran bahwa manusia bergantung pada kekuatan di luar dirinya. Mereka menunjukkan kebutuhan manusia untuk terhubung dengan Tuhan sebagai sumber harapan, ketenangan, dan solusi untuk menghadapi tantangan hidup.

c) Ketiadaan *Superiority Feeling*

Ketiadaan *superiority feeling* yang sehat mencerminkan kemampuan seseorang untuk merasa bangga atas pencapaiannya, baik secara intrapersonal (berdasarkan standar diri sendiri) maupun interpersonal (berdasarkan pengakuan orang lain), tanpa merasa lebih unggul dari orang lain.

d) Kestabilan Emosi

Daniel Goleman (1995) menyatakan bahwa kestabilan emosi, atau kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi dalam berbagai situasi, merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional (emotional intelligence). Dengan kemampuan ini, seseorang dapat mengatasi tantangan dengan tenang, berpikir dengan jelas, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari 4 Struktur Ikhlas di atas, yang dapat digunakan dalam penelitian ini hanya 2, yaitu Konsep Diri dan Kestabilan emosi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa konsep diri merupakan belajar dan berkembang bergantung pada mengenali kekurangan kita sendiri. Dan kestabilan emosi dijelaskan bahwa seseorang dapat mengatasi tantangan dengan tenang, berpikir dengan jelas, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Konsep Diri dalam Ikhlas

Menurut Stuart dan Sundein (1998) konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri juga dapat dipahami sebagai penilaian tentang keputusan diri pribadi yang dinyatakan dalam sikap, yang dimiliki seseorang mengenai dirinya (Rahayu, 2018). Dalam konteks ikhlas, seseorang dengan konsep diri yang kuat mampu mengendalikan dorongan id (keinginan pribadi) dan menyeimbangkan ego dengan superego (nilai moral), sehingga dapat bertindak tulus tanpa pamrih. Carl Rogers (1960) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki indikasi yaitu, optimis merupakan mereka yang percaya pada potensi diri, mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang konstruktif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan dan kepekaan yang tinggi yang berarti lebih sadar terhadap perasaan, pikiran, dan kondisi emosionalnya sendiri.

2. Kestabilan Emosi dalam Ikhlas

Kestabilan emosi sangat erat kaitanya dengan kematangan emosi, dimana kematangan emosi oleh Harlock (2000) yang mendefinisikan kematangan emosi sebagai individu yang memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi. Dasar teori kestabilan emosi adalah teori emosi sendiri dimana emosi di artikan dengan berbagai macam definisi yang berbeda-beda antara lain. Emosi berasal dari bahasa latin “emetus” atau “emouere” yang artinya mencerca (to still up) yaitu suatu yang mendorong terhadap sesuatu (Walgit, 2016). Ciri-ciri/karakteristik Kestabilan Emosi Terdapat 4 karakteristik kestabilan emosi menurut Aleem (Mustakim, 2022), diantaranya yaitu : Mampu memberikan respon yang baik pada perubahan situasi, Mampu mempertimbangkan respon emosi yang tidak sesuai, khususnya respon negatif, Mampu terlepas dari perasaan takut yang tidak beralasan, Mampu mengakui kesalahan dengan berani dan tidak malu. Menurut Goleman (1995) dalam konsep Emotional Intelligence, orang yang memiliki kestabilan emosi mampu mengelola perasaan negatif seperti marah, kecewa, atau sedih tanpa bereaksi berlebihan. Dalam ikhlas, ini berarti seseorang tetap tenang dan tidak menyimpan dendam meskipun menghadapi ketidakadilan atau kesulitan.

Dari penjelasan para ahli diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan indicator optimis, kepekaan yang tinggi dari konsep diri dalam Ikhlas dan perasaan positif, memaklumi situasi dari kestabilan emosi dalam Ikhlas.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasannya, dikarenakan 4 indikator ini sesuai dengan film yang akan peneliti teliti, yaitu film Air Mata Di Ujung Sajadah.

A. Konsep Diri**1. Optimis**

Menurut Martin Seligman (1990) dalam bukunya berjudul Positive Psychology Theory dalam psikologi modern, Seligman mengungkapkan bahwa optimisme adalah bagian dari pola pikir positif yang membuat seseorang lebih kuat menghadapi tantangan (Tristiadi Ardi Ardani. S.Psi., M.Si. Istiqomah, S.Psi., 2020). Dalam konteks ikhlas, orang yang optimis akan tetap semangat berbuat baik tanpa mengharapkan balasan instan. Hal ini sejalan dengan tokoh tasawuf Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menyebutkan bahwa keikhlasan melahirkan ketenangan dan optimisme. Orang yang benar-benar ikhlas tidak akan goyah oleh puji dan hina manusia karena mereka yakin bahwa Allah pasti memberi balasan terbaik.

2. Kepakaan Yang Tinggi

Kepakaan hati (*heart sensitivity*) dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai alat untuk mencari solusi atas berbagai peristiwa adalah bagian integral dari pengembangan Ikhlas (Mardatillah, 2016). Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kepekaan emosional dan spiritual, seseorang dapat mencapai tingkat keikhlasan yang lebih tinggi.

B. Kestabilan Emosi**1. Perasaan Positif**

Perasaan positif dalam konteks ikhlas merujuk pada emosi dan sikap batin yang muncul ketika seseorang melakukan perbuatan dengan niat tulus, tanpa mengharapkan imbalan atau puji dari orang lain. Individu dengan perasaan positif seperti rasa syukur dan sabar berkaitan erat dengan sikap ikhlas (Rahmania, 2022).

2. Memaklumi Situasi

Memaklumi situasi dalam ikhlas berarti menerima dan memahami keadaan atau kondisi yang terjadi dengan lapang dada, tanpa keluhan atau penyesalan, serta menjaga niat tulus dalam setiap tindakan. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima kenyataan dan tetap berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan dari orang lain (Ladyta, 2023).

2.3.2 Film

Film yang notaben dibangun dengan banyak tanda, membutuhkan sebuah koneksi atau kerja sama antar tanda-tanda tersebut. Susunan teks yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terdapat dalam film merupakan fokus utama dalam membentuk sebuah makna. Teks tersebut dapat membentuk sebuah karakter tokoh ataupun simbol-simbol budaya, kode budaya dan narasi visual. Kalaupun bukan film dokumenter, film tersebut tetap bisa menghadirkan "teks" fiksi kelas dunia, atau sering disebut sebagai film fiksi global (Arif Budi Prasetya, 2019).

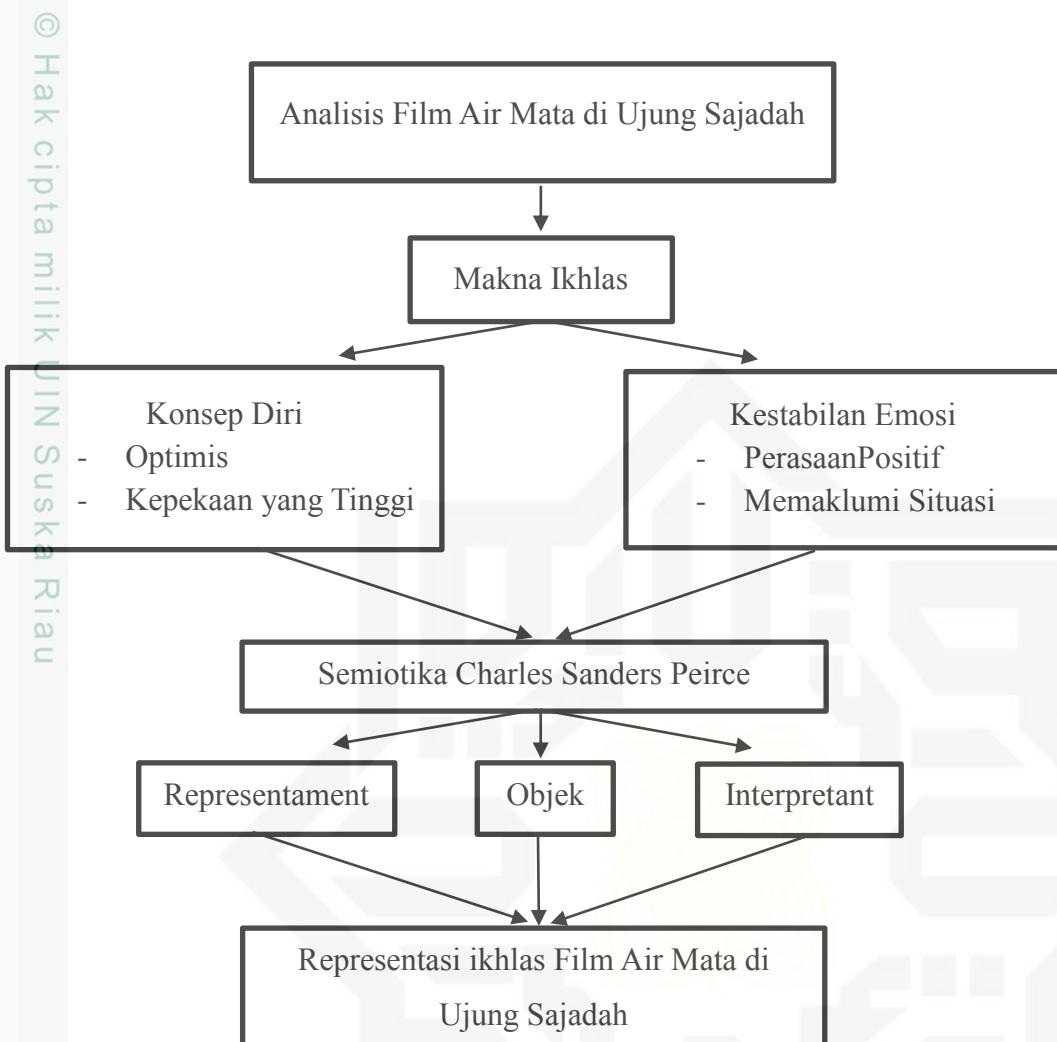
Berbagai tema film telah dibuat sebagai cara untuk menghibur dan menyampaikan pesan kepada penonton. Dinilai bahwa format audio-visual film memiliki kemampuan untuk menyentuh perasaan dan moral penonton. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam film diberikan kepada penonton untuk dibaca atau di-decode, yang berdampak pada bagaimana penonton memahaminya (Zoebazary, 2010).

Film adalah komponen media massa audio-visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada penontonnya. Karena realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film pun dapat dibuat dengan cara yang hampir identik dengan perasaan penonton. Untuk memberi penonton sensasi bahwa mereka dekat dengan adegan film saat mereka menyelesaikannya. Bukan hanya adegan dalam film, tetapi juga maksud, tujuan, dan pesan yang disampaikan dalam film.

Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2003).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir sendiri digunakan untuk membuat alur penelitian yang jelas dan dapat diterima akal (Sugiyono, 2017). Untuk mendukung sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini, kerangka pemikiran menggambarkan cara peneliti berpikir. Penelitian kualitatif membutuhkan landasan yang mendasari penelitian untuk membuat penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, untuk memperjelas konteks dan konsep penelitian, kerangka pemikiran diperlukan untuk menjelaskan metode penelitian, konteks, dan penggunaan teori. Penelitian ini akan menggabungkan teori dengan masalahnya dalam penjelasan yang disusun. Jika penelitian memiliki relevansi atau relevansi dengan fokus penelitian, kerangka berpikir penelitian harus disampaikan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Nasution, 1988), penelitian kualitatif awalnya berasal dari pengamatan kualitatif, yang berbeda dengan pengamatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistic atau dengan cara – cara lain dari kuantitatif (Salam, 2006). Teori semiotika digunakan yaitu melihat tentang pertandaan dan semua hal yang berkaitan dengan tanda. Teori ini berasal dari Charles Sanders Peirce, yang mengkategorikan tiga hal dalam penelitian yaitu, Representamen (ground), Object, dan Interpretant.

Triangle Meaning disebut sebagai semiosis, proses pemaknaan tanda yang berasal dari dasar yang disebut representasi atau tanah, lalu merujuk pada objek, dan diakhiri dengan proses interpreter. Menurut Peirce, representasi diistilahkan sebuah objek yang terlihat dan berfungsi sebagai tanda (Nöth, 1995). Objek adalah tanda yang mewakili sesuatu yang lain, sehingga suatu tanda pertama mengacu kepada objek tersebut (Budiman, 2011). Peirce mendefinisikan makna sebagai signifikasi atau interprets, jadi ketika dia mendefinisikan makna dengan cara sesuatu yang diciptakan dapat masuk ke dalam pikiran penerjemah (Nöth, 1995). Interpretant adalah arti dari sebuah tanda dengan nama lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumentasi dan pengamatan secara keseluruhan mengenai objek yang diamati dengan menonton Air Mata Di Ujung Sajadah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian adegan yang memiliki makna ikhlas. Kemudian, menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti akan memahami adegan melalui proses interpretasi yang sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan.

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diberikan oleh informasi pertama atau dokumen asli yang dikumpulkan dari keadaan saat peristiwa terjadi (Drs. H. Ardial, 2022). Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok tokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. *The first Hand Information* atau sumber data pertama yang berupa dokumen original yang dikumpulkan dari keadaan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

aktual ketika peristiwa tersebut terjadi (Fitri & Wiza, 2022) yaitu peneliti akan langsung meneliti dengan menonton Film “Air Mata di Ujung Sajadah” melalui *streaming online* di *Netflix* sebagai data primer atau sasaran utama dalam penelitian, tanpa melakukan wawancara.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang diambil secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Moehar, 2002). Dokumen laporan, karya tulis orang lain, majalah, koran, atau arsip lainnya adalah contoh sumber data sekunder. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data -data sekunder dengan mengkaji buku, internet, dan literatur – literatur terdahulu yang ada hubungannya dengan materi penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Dokumentasi

Film Original “Air Mata di Ujung Sajadah” yang berdurasi 1 jam 45 menit akan menjadi acuan untuk menjadi dokumentasi di penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan melakukan pencarian berupa dokumen tertulis seperti artikel, buku – buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Observasi Pengamatan Film

Selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode observasi pengamatan film untuk mengumpulkan data. Untuk melakukan ini, penelitian ini menonton film "Air Mata di Ujung Sajadah" berulang kali di platform *Netflix* melalui laptop dan ponsel.

3.4 Validitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi melalui triangulasi. Triangulasi, menurut Moleong (2014), adalah metode untuk memeriksa data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk memeriksa atau membandingkannya dengan data itu untuk mendapatkan keabsahan (Moleong, 2014). Triangulasi adalah proses membandingkan informasi atau data menggunakan komparasi (Sugiyono, 2016). Pengecekan data dari berbagai sumber atau informan akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama untuk mengurangi bias atau kesalahan selama pengumpulan dan analisis data. Tujuan dari penggunaan triangulasi ini dalam studi adalah untuk mendukung atau menentang hasil penelitian, karena menggunakan sumber data yang berbeda akan membantu peneliti melihat masalah dari berbagai sudut pandang (Winaryati, 2021). Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa informasi dari buku dan jurnal tentang makna ikhlas.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk membuat fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, analisis data melibatkan pengelompokan, penafsiran, penelaahan, dan verifikasi data. Namun, tidak ada metodologi standar untuk melakukan penelitian ini, terutama dalam penelitian kualitatif (Mulyana, 2004).

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif memerlukan proses pencarian dan penyusunan sistematis dari data yang diperoleh melalui hasil catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data menjadi mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan (Sugiyono, 2008).

Analisis semiotik adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma kritis menganggap analisis semiotik sebagai kualitatif. Menurut Alex Sobur, metode semiotika ini memerlukan pengamatan menyeluruh dari semua isi berita (teks), serta frame dan istilah yang digunakan dalam pemberitaan (Sobur, 2015). Dalam tujuannya, penelitian semiotika komunikasi mengacu pada interpretasi tanda, baik tanda verbal maupun nonverbal (Vera, 2015). Ilmu semiotika pasti memiliki banyak pakar. Sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing, tokoh-tokoh tersebut membuat teori ilmu semiotika mereka sendiri. Teori Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini.

Film adalah subjek penelitian ini. Van Zoest mengatakan bahwa tanda semata-mata adalah dasar film (Sobur, 2016). Gambar film yang dinamis menjadi ciri khas dari realitas yang dinotasikannya. Charles Sander Peirce mengembangkan teori segi tiga makna, yang digunakan untuk menyelidiki metode analisis studi media massa. Peirce berpendapat bahwa kata adalah salah satu jenis tanda. Namun, objek adalah referensi. Namun, interpretasi adalah tanda. Menurut (Sobur, 2015), makna muncul untuk sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut jika ketiga elemen makna tersebut berinteraksi dalam benak seseorang.

Teori segitiga makna membahas bagaimana tanda memiliki makna ketika digunakan dalam komunikasi. Menurut model teori segitiga, tanda adalah sesuatu yang dikaitkan dengan seseorang untuk kemampuan tertentu. Tanda menunjuk pada seseorang berarti menciptakan tanda yang sebanding atau lebih berkembang di benak orang tersebut; tanda yang diciptakannya disebut interpretant dari tanda pertama.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanda menunjukkan objeknya.Untuk menganalisis film tersebut, penulis akan mengurutkan langkah-langkah berikut setelah membahas teori semiotika Charles Sanders Pierce:

- a. mengidentifikasi tanda-tanda representasi ikhlas dalam film tersebut,
- b. menginterpretasikan satu persatu jenis tanda yang telah diidentifikasi dalam film,
- c. memaknai tanda mengenai representasi ikhlas di dalam film tersebut,
- d. selanjutnya, mengambil kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap tanda yang ada dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Film Air Mata di Ujung Sajadah



Gambar 4. 1 Poster Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Air Mata di Ujung Sajadah adalah sebuah film drama keluarga Indonesia yang dirilis pada 7 September 2023. Air Mata di Ujung Sajadah adalah salah satu film Indonesia terbaik tahun 2023. Selama 63 hari tayang di bioskop seluruh Indonesia, drama keluarga yang ditulis oleh Titien Wattimena dan diarahkan oleh Key Mangunsong menarik 3,1 juta penonton. Film ini kemudian menjadi sukses di Malaysia dan diterima dengan baik oleh penonton film Indonesia di Negeri Jiran. Air Mata di Ujung Sajadah adalah film Indonesia bergenre drama terlaris sepanjang masa di Malaysia.

Film ini diproduksi oleh Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions, menghadirkan kisah yang penuh emosi tentang perjuangan seorang ibu dalam menghadapi dilema keluarga dan pengorbanan. Dengan sentuhan visual yang kuat, sinematografi yang indah, serta musik latar yang mendalam, film ini berhasil menyampaikan cerita yang menyentuh hati penonton. Tema utama yang diangkat adalah tentang cinta, pengorbanan, dan arti keluarga yang tulus, di mana film ini menunjukkan bahwa cinta sejati tidak hanya tentang memiliki, tetapi juga melepaskan dan mengikhlaskan demi kebahagiaan orang lain. Dengan durasi



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

sekitar 105 menit, *Air Mata di Ujung Sajadah* menawarkan kisah yang padat dan emosional, dibalut dengan budaya Indonesia, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia dan Jawa. Setelah tayang di bioskop, film ini mendapatkan sambutan positif dan akhirnya tersedia di platform Netflix pada 8 Januari 2024, memungkinkan lebih banyak orang untuk menikmati dan merenungkan pesan moral yang disampaikan.

4.2 Sinopsis Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Film ini mengisahkan tentang Aqilla (Titi Kamal), seorang perempuan yang harus menghadapi kenyataan pahit setelah mengetahui bahwa anak yang selama ini dianggapnya telah meninggal ternyata masih hidup. Bertahun-tahun sebelumnya, Aqilla menikah dengan kekasihnya Arfan (Krisjiana Baharudin) tetapi tidak didukung oleh ibunya Halimah (Tutie Kiarana). Setelah kehidupan pernikahan yang manis itu, Arfan pun meninggal akibat kecelakaan dikala Aqilla yang sedang mengandung bayi. Ibunya pun memisahkan Aqilla dengan bayinya yang baru saja dilahirkannya dengan cara membohonginya bahwa anaknya tak selamat, dikarenakan menurut Halimah, Aqilla tak siap untuk menjadi ibu tanpa adanya seorang suami. Bayi tersebut diberikan kepada pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana), yang telah lama mendambakan anak. Mereka merawat bayi itu dengan penuh kasih sayang dan memberinya nama Baskara. Setelah 7 tahun lamanya, Aqilla akhirnya mengetahui bahwa anaknya masih hidup dan diasuh oleh pasangan suami-istri di Solo. Aqilla memutuskan untuk mencari anaknya karena rindu dan menyesal dan berusaha membangun kembali hubungan dengan anak yang selama ini ia cintai dari kejauhan. Konflik emosional pun terjadi antara Aqilla dan keluarga Arif-Yumna. Aqilla merasa bahwa sebagai ibu kandung, ia berhak atas Baskara. Sementara itu, Arif dan Yumna takut kehilangan sosok yang sudah mereka anggap sebagai anak kandung mereka sendiri. Aqilla menghadapi banyak kesulitan, baik di dalam dirinya sendiri maupun di luar, yang membuatnya merenungkan kembali apa artinya cinta sejati, keikhlasan, dan pengorbanan. Aqilla menemukan bahwa kebahagiaan bukan hanya memiliki, tetapi juga memberi kebebasan dan melepaskan. Film ini menunjukkan perasaan dalam seorang ibu yang siap berjuang untuk membuat anaknya bahagia, meskipun itu berarti menghadapi kesulitan dan kehilangan.

Film ini menggambarkan dilema seorang ibu yang kehilangan anaknya dan perjuangannya untuk merebut kembali hak asuh. Di sisi lain, kisah ini juga menyoroti bagaimana cinta dan kasih sayang bukan hanya tentang hubungan darah, tetapi juga tentang ikatan yang terjalin selama bertahun-tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

4.3 Profil Produser Film Air Mata Di Ujung Sajadah

4.3.1 Ronny Irawan



Gambar 4.2 Ronny Irawan

Ronny Irawan adalah seorang produser film yang lahir pada tanggal 26 Oktober 1972. Dia juga merupakan pendiri Rumah Produksi Rajawali Cipta Sinema dan Tujuh Bintang Sinema, dan juga mengelola Beehave Entertainment sebagai manajemen artis. Ronny telah menjadi penggemar dunia hiburan sejak kecil. Selama masa kanak-kanak dan remaja, dia senang menonton film dan mengoleksi majalah atau tabloid hiburan. Kegigihan dan kerja kerasnya menunjukkan bahwa seorang anak daerah dapat menembus persaingan bisnis nasional dan bahkan global. Ronny telah mengunjungi Cannes Film Festival di Perancis pada tahun 2018 sebagai produser film yang agak baru. Tahun 2005 Ronny berkenalan dengan Leo Sutanto, pemilik rumah produksi SinemArt. Ronny mulai bekerja di SinemArt sebagai Casting Director. Tahun 2007 Ronny pindah ke rumah produksi MD Entertainment milik Manoj Punjabi, sebagai Casting Director. Selama 11 tahun menjadi Casting Director, Ronny Irawan berhasil mengantarkan banyak potensi daerah menjadi bintang terkenal di dunia hiburan nasional, seperti Stefan William, Indah Permatasari, Angga Yunanda, dan lain-lain. Bakat-bakat itu ditemukannya secara tidak sengaja ketika dia diundang sebagai juri pemilihan model ke daerah, atau ditemuiinya secara langsung. Pada tanggal 1 Juni 2020 Ronny juga mendirikan manajemen artis (artist management) dengan nama Beehave Entertainment. Artis-artis yang berada di bawah naungan Beehave Entertainment adalah: Nafa Urbach, Herjunot Ali, Masayu Anastasia, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Jl. Syarif Kasim Raya 1
Kota Pekanbaru
Provinsi Riau
Kode Pos 28231
Telp. (071) 411 100 00
E-mail: hak.cipta@uin.suska.ac.id



4.3.2 Nafa Urbach



Gambar 4. 3 Nafa Urbach

Nafa Urbach lahir pada tanggal 19 September 1980 di Kota Malang. Wajahnya yang indah adalah hasil dari ayah Jermannya dan ibunya yang berasal dari Malang, Indonesia. Ia adalah salah satu anggota keluarga yang paling suka bernyanyi.

Film pertama Nafa Urbach sebagai produser adalah Air Mata di Ujung Sajadah. Nafa Urbach mendirikan Beehave Pictures bersama Ronny Irawan. Kemudian mereka bekerja sama dengan MBK Productions untuk membuat film Air Mata di Ujung Sajadah. Nafa menceritakan banyak perubahan yang dia alami saat bekerja sebagai produser.

Film tersebut memiliki cerita yang cukup dekat dengan masyarakat, menurut Nafa. Dia juga berharap pesan yang disampaikannya dapat diterima oleh penonton. Dia juga bilang dia ketagihan bekerja sebagai produser. Perempuan berusia 43 tahun itu juga memiliki rencana untuk bermain beberapa film berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Profil Sutradara Film Air Mata Di Ujung Sajadah

4.4.1 Key Mangunsong



Gambar 4. 4 Key Mangunsong

Key Mangunsong, nama asli Ria Christine Murniati Simangunsong, lahir pada tanggal 5 September 1970. Dia adalah sutradara dan penulis skenario film dan sinetron Indonesia. Key juga memproduseri beberapa program televisi. Sinetronnya, Strawberry, yang ditayangkan di SCTV pada tahun 2002, dan Lupus Milenia, yang ditayangkan di Indosiar dari tahun 1999 hingga 2001. Kakak kandung Key Mangunsong adalah novelis Dewi Lestari, musisi jazz Imelda Rosalin, dan vokalis band Mocca, Arina Ephipania.

4.5 Profil Pemain Film Air Mata di Ujung Sajadah

4.5.1 Titi Kamal Sebagai Aqilla Hamka



Gambar 4. 5 Titi Kamal Sebagai Aqilla Hamka

Titi Kamal adalah aktris dan penyanyi Indonesia yang lahir pada tanggal 7 Desember 1981. Ia menjadi aktris pada akhir 1990-an dan menjadi terkenal karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perannya dalam film seperti "Ada Apa dengan Cinta?" (2002) dan kemudian dangdut tiba-tiba (2006). Selain berakting, Titi juga berhasil masuk ke dunia tarik suara dengan merilis sejumlah single. Ia memerankan Aqilla Hamka, seorang ibu yang berjuang untuk menghubungkan kembali anaknya yang telah lama terpisah darinya dalam film ini. Pada akhir 1990-an, Titi Kamal memulai karirnya di dunia hiburan sebagai model dan aktris sinetron. Setelah berperan sebagai Maura dalam film "Ada Apa dengan Cinta?", namanya meningkat.(2002), yang telah menjadi film legendaris Indonesia. Dia melanjutkan dengan berbagai film besar lainnya, seperti "Eiffel I'm in Love" (2003), "Mendadak Dangdut" (2006), dan "Dawai 2 Asmara" (2010), berkat kesuksesan tersebut.

4.5.2 Fedi Nuril Sebagai Arief Nasuha



Gambar 4. 6 Fedi Nuril Sebagai Arief Nasuha

Fede Nuril adalah aktor, model, dan musisi Indonesia yang lahir pada 1 Juli 1982. Ia membintangi film pertamanya, Mengejar Matahari (2004), dan kemudian menjadi terkenal karena perannya sebagai Fahri dalam Ayat-Ayat Cinta (2008). Fedi tidak hanya berakting, dia juga anggota band Garasi. Ia berperan sebagai suami Yumna, Arief Nasuha, yang menjaga anak Aqilla. Sebelum mendapat peran utama dalam film "Mengejar Matahari" (2004), Fedi Nuril memulai karirnya sebagai model. Popularitasnya meningkat drastis setelah berperan sebagai Fahri dalam film "Ayat-Ayat Cinta" (2008), yang menjadikannya salah satu aktor terkenal di Indonesia.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.3 Citra Kirana Sebagai Yumna



Gambar 4. 7 Citra Kirana Sebagai Yumna

Aktris Indonesia Citra Kirana lahir pada tanggal 23 April 1994 dan memulai karirnya sebagai finalis Gadis Sampul pada tahun 2007. Ia menjadi terkenal karena peranannya sebagai Rumanah dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series, di mana dia memerankan istri Arief, Yumna, yang dengan kasih sayang menjaga anak Aqilla.

4.5.4 Faqih Alaydrus Sebagai Baskara



Gambar 4. 8 Faqih Alaydrus Sebagai Baskara

Muhammad Faqih Alaydrus, lahir pada 19 April 2016, adalah aktor cilik Indonesia. Ia merupakan putra dari Habib Rifky Alaydrus, seorang ustaz dan dewan guru dari Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah Jawa Barat. Meskipun masih muda, Faqih telah menunjukkan bakat aktingnya dengan berperan sebagai Baskara, anak yang menjadi pusat konflik dalam film ini. Faqih Alaydrus adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktor cilik yang baru meniti kariernya di dunia hiburan. "Air Mata di Ujung Sajadah" adalah film debutnya, namun aktingnya mendapat banyak pujian karena natural dan menyentuh hati.

4.5.5 Jenny Rachman Sebagai Murni



Gambar 4. 9 Jenny Rachman Sebagai Murni

Jenny Rachman adalah aktris senior Indonesia yang populer pada era 1970-an dan 1980-an. Ia telah membintangi berbagai film dan meraih sejumlah penghargaan atas dedikasinya di dunia perfilman. Sehingga sudah tak diragukan lagi bakatnya karna telah memenangkan berbagai penghargaan Piala Citra untuk Aktris Terbaik. Dalam film ini, Jenny berperan sebagai Murni, karakter yang memiliki peran penting dalam alur cerita.

4.5.6 Tutie Kirana Sebagai Halimah



Gambar 4. 10 Tutie Kirana Sebagai Halimah

Tutie Kirana adalah aktris dan produser senior Indonesia yang telah berkecimpung di dunia perfilman sejak tahun 1970-an. Dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", ia memerankan karakter Halimah, ibu dari Aqilla. Halimah digambarkan sebagai sosok yang membohongi putrinya dengan mengatakan bahwa bayi yang dilahirkannya telah meninggal, padahal sebenarnya ia menyerahkan bayi tersebut kepada pasangan lain untuk diasuh.

©

Filmografi :

- What They Don't Talk About When They Talk About Love (2013)
- Nafas Likas (2014)
- Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan (2019)
- Ave Maryam (2019)
- Affliction (2021)

4.5.7 Krisjiana Baharudin Sebagai Arfan



Gambar 4. 11 Krisjiana Baharudin Sebagai Arfan

Krisjiana Baharudin adalah aktor dan model Indonesia yang mulai dikenal di industri hiburan Tanah Air. Dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", ia memerankan karakter Arfan, suami dari Aqilla (diperankan oleh Titi Kamal). Arfan dan Aqilla menjalin cinta yang ditentang oleh ibu Aqilla, hingga akhirnya mereka memutuskan untuk kawin lari. Pernikahan tanpa restu ini menjadi awal dari konflik yang dihadapi Aqilla dalam alur cerita film. Krisjiana Baharudin memulai kariernya di industri hiburan sebagai model sebelum akhirnya terjun ke dunia akting. Dengan wajah tampan dan postur ideal, ia sering tampil dalam berbagai pemotretan serta peragaan busana yang membuatnya dikenal di dunia fashion. Kariernya semakin berkembang setelah ia mencoba peruntungan di dunia seni peran, di mana ia mulai membintangi sejumlah sinetron dan film. Meskipun awalnya lebih dikenal sebagai suami dari penyanyi Siti Badriah, Krisjiana membuktikan bahwa ia memiliki bakat akting yang layak diperhitungkan. Salah satu peran yang semakin mengukuhkan namanya adalah sebagai Arfan dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Di film ini, ia berhasil menunjukkan kemampuan akting yang emosional dan mendalam, memerankan karakter suami yang menghadapi konflik berat dalam kehidupan rumah tangganya. Dengan terus mengasah kemampuan aktingnya, Krisjiana berpotensi menjadi salah satu aktor yang diperhitungkan di industri perfilman Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.8 Mbok Tun Sebagai Mbok



Gambar 4. 12 Mbok Tun Sebagai Mbok

Nama Asli: Usmiyati

Nama Panggung: Mbok Tun

Tanggal Lahir: 15 Mei 1965

Profesi: Aktris dan Pengusaha

Peran dalam Film: Dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", Mbok Tun memerankan karakter yang bernama Mbok Tun. Meskipun perannya tidak dominan, kehadirannya menambah kedalaman cerita dalam film tersebut.

Sejak masa SMA, Mbok Tun telah menekuni hobi akting dengan berpartisipasi dalam berbagai pertunjukan teater dan mengikuti pemilihan pemeran untuk figurasi di TVRI. Pada tahun 1991, ia terlibat dalam pementasan teater 25 Surabaya, yang menjadi salah satu langkah awalnya di dunia seni peran. Filmografi: Mbok Tun telah membintangi berbagai film layar lebar, antara lain:

- Guru Bangsa: Tjokroaminoto (2015) sebagai Mbok Tun
- Surga yang Tak Dirindukan (2015) sebagai Mbok
- Moon Cake Story (2017) sebagai Mbok Tun
- Laundry Show (2019) sebagai Mbok Ani
- Kucumbu Tubuh Indahku (2019) sebagai Pengurus Lengger
- 99 Nama Cinta (2019) sebagai Penjual Sayur
- Baby Blues (2022) sebagai Yunanny
- Mertua vs Menantu (2022) sebagai Mbok Nah
- Gendut Siapa Takut?! (2022) sebagai Wanita

seperti Telu (2020—2021) sebagai Mbok Mi dan Suka Duka Berduka (2022) sebagai Sukiyah/Yo'e.

Selain berkarier di dunia hiburan, Mbok Tun juga dikenal sebagai pengusaha batik tulis dan aktif dalam komunitas Usaha Kecil dan Menengah di Surabaya, yaitu Pahlawan Ekonomi. Ia berdomisili di Jalan Teluk Nibung Barat, Kelurahan Perak Utara, Kecamatan Pabean Cantian, Surabaya, Jawa Timur.

4.5.9 Axel Mariani Sebagai Baskara Remaja



Gambar 4. 13 Axel Mariani Sebagai Baskara Remaja

Dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah", peran Baskara dewasa dimainkan oleh Axel Mariani. Axel Mariani adalah aktor muda kelahiran tahun 2004 yang memulai kariernya di industri perfilman Indonesia dengan peran ini. Meskipun masih terbilang baru di dunia akting, Axel berhasil menampilkan performa yang mengesankan sebagai Baskara dewasa, menunjukkan bakat dan potensi besar sebagai aktor muda. Dengan latar belakang keturunan Prancis-Indonesia, Axel Mariani berhasil menarik perhatian di industri hiburan Indonesia. Perannya dalam berbagai sinetron dan film menunjukkan bakatnya yang menjanjikan sebagai aktor muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti, makna ikhlas dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* berhasil diidentifikasi bahwa makna simbolik dari adegan-adegan yang mencerminkan ikhlas. Setiap adegan yang dianalisis menunjukkan bahwa konsep ikhlas tidak hanya bersifat pasif dalam menerima keadaan, tetapi juga aktif dalam membangun makna baru dalam kehidupan. Melalui analisis semiotika *Charles Sander Peirce*, penelitian ini mengungkapkan bahwa ikhlas dalam film ini dapat dikategorikan ke dalam empat indikator utama berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya.

Maka sebagai akhir dari pembahasan serta hasil penelitian yaitu sikap optimis tergambar dari ibu kandung yang tetap optimis ingin yang terbaik untuk anaknya meskipun harus menghadapi rasa sakit; Kepekaan yang tinggi terlihat pada sikap ibu kandung yang mampu merasakan emosi orang tua asuh dan bertindak dengan penuh empati; perasaan positif tergambaran sikap Aqilla yang mengalami perubahan situasinya setelah menikah dengan Arfan, serta memaklumi situasi diperlihatkan pada sikap ibu kandung yang akhirnya menerima dan merelakan hak asuh anaknya dengan lapang dada. Dengan demikian analisis Film Air mata di Ujung Sajadah menunjukkan bahwa setiap karakter dalam film tidak hanya berperan sebagai individu dengan permasalahan pribadinya, tetapi juga sebagai simbol dari perjuangan manusia dalam menghadapi tantangan hidup dengan keteguhan hati, kebijaksanaan, dan nilai-nilai moral yang kuat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti harapkan dapat bermanfaat dan dijadikan masukan baik dalam penelitian ataupun semua pihak yang berkaitan, diantaranya:

1. Perkembangan dunia perfilman membuat film drama dengan tema keluarga tidak lagi membosankan untuk ditonton. Film Air Mata di Ujung Sajadah merupakan salah satu contoh film yang emosional penuh nilai moral dalam konteks Islam. Penelitian ini menemukan bahwa kesempatan untuk memahami bahwa kebaikan dan cinta tidak harus bertentangan, namun bisa menciptakan lingkungan yang bahagia. Itu mengajarkan kita pentingnya cinta, kasih sayang dan pengorbanan dalam sebuah keluarga. Dengan diangkatnya cerita semacam ini diharapkan kedepannya akan diproduksi lagi film Indonesia yang bermutu.
2. Untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan menjadi studi efek penonton setelah melihat film Air Mata di Ujung Sajadah. Diharapkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui penelitian ini dapat membahas secara khusus tentang dampak tayangan terhadap penontonnya. Sehingga didapati gambaran yang saling melengkapi antara penelitian pada film itu sendiri dan dampak dari menonton film.

Semoga penelitian ini dengan segala keterbatasannya ini berfungsi sebagaimana yang diharapkan dalam memperkaya penelitian pada bidang kajian studi media film.

- ## DAFTAR PUSTAKA
- Anwar, F. (2023). Analisis Semiotik Makna Keikhlasan Pada Lagu Hati-hati Di jalan Karya Tulus, 2(1), 23–28.
- Ardianto, E. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. Retrieved from <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=9228&lokasi=lokal>
- Arif Budi Prasetya. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. doi:10.36722/jaiss.v1i2.462
- Chizanah, L. (2011a). Ikhlas = Prososial ? (Studi Komparasi Berdasar Caps). *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8.2, 161.
- Chizanah, L. (2011b). Ikhlas Proposal : Studi Komparasi Berdasar Caps. *Jurnal Psikologi Islam*, 8, 146.
- Chizanah, L., & Hadjam, M. N. R. (2011). Validitas Konstruk Ikhlas : Analisis Faktor Eksploratori Terhadap Instrumen Skala Ikhlas. *Jurnal Psikologi*, 38,2, 200.
- Crisp, R. N. T. R. J. (2007). *Imagining intergroup contact can improve intergroup attitudes*. Group Processes & Intergroup Relations.
- Dadan, R. (2006). *Tokoh dan Pemikiran Semiotik Kontemporer: Dari Semiotik Struktural Hingga Dekonstruksi*. Bandung: Tazkiya Mandiri Utama.
- Drs. H. Ardial, M. S. (2022). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (R. D. & F. Hutari, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Duhita, F., Sujarwanta, T. P., & Puspitasari, I. W. (2021). Perbedaan Antara Kualitas Hidup Ibu Pada Periode Kehamilan Akhir Dan Nifas Awal Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12, 65–76. Retrieved from <http://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/download/9/7>
- Felangi, A. A. (2019). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Tentang Makna Ikhlas dalam FTV Sinema Pintu Berkah Episode Tukang Perabot yang Memuliakan Anak Yatim Piatu. *Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fitri, M. R., & Wiza, R. (2022). Aspek Akhlaql Karimah dalam Film Surau dan Silek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1338–1342. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3118>
- Fitriana, A. S. (2023). Pesan Akhlak Dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo, (7), 112.
- Ibrahim, I. (2020). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi mahasiswa di kampus IAIN Pontianak. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 207.

- © Hak Cipta milik IN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- doi:10.24198/jkk.v8i2.19620
- Ismalia, S. (2016). *Analisis Semiotik Makna Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1-10A><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0A><https://doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0A><http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Maisunnissa, M., Mayasari, & Poerana, Fitriana, A. (2022). Representasi Makna Ikhlas Dalam Film Wedding Agreement, Analisis Semiotika Roland Barthes. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3244. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101. doi:10.30998/diskursus.v2i02.6668
- Manan, N. H., Majid, D. L., & Romli, F. I. (2016). Mould design and manufacturing considerations of honeycomb biocomposites with transverse fibre direction for aerospace application. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 152(1). doi:10.1088/1757-899X/152/1/012013
- Marcel Danesi. (2010). *Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moehar, D. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M. (2015). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhamad Topan Slamet Nurdin. (2023). Analisis Semiotik Makna Perjuangan Seorang Ibu Dalam Lagu Dawai (Air Mata Di Ujung Sajadah). *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(3). doi:10.61132/fonologi.v1i3.73
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, H. A. &. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Negeri Kota Mataram. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7 No.2, 16667. Retrieved from <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). Estetika : Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan. *Irama*, 3(2), 7–13.
- Nauva Al Aziz Urfannanda Romadlon. (2022). *REPRESENTASI IKHLAS PADA FILM PENDEK SEDEKAH DI MEDIA INSTAGRAM ISLAMIDOTCO*.
- Nurhalimah, N., & Aditoni, A. (2021). Urgensi quantum ikhlas untuk kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- mental di masa pandemi Covid-19. *Urnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5, 205–222. Retrieved from <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/3243>
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pulansari, N. F. Z. & F. (2023). Pemilihan Supplier Tebu Menggunakan Integrasi Ahp-Topsis Pada Agroindustri Tebu. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 33(3), 267–276. doi:10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.3.267
- Rahayu, M. (2018). Representasi Ikhlas dalam Sinetron Kuasa Illahi “Calon Penghuni Surga”(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Retrieved from http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4364%0Ahttp://repository.uinsaizu.a.id/4364/1/COVER_BAB I_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf
- Rajab, K. (2021). *Psikoterapi Islam: Fiqh dan KHI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salam, S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial* (Ke-1). Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (n.d.). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, M. (2017). *Komparasi gasoline fuel additive merek Norival dragrace pada bahan bakar RON 88, RON 90, RON 92, RON 98, untuk menekan emisi gas buang sepeda motor Vario 125 ESP*. Malang.
- Suherman, A., & Putra, M. R. A. (2023). Analisis semiotika pesan moral dalam film pendek Kasih Ibu. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4, 1–8.
- Syafira Hidayat, Fakhrur Rozi, dan A. F. D. (2022). Representasi Makna Ikhlas dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Ikhlas, 6(2), 396–410.
- Tristiadi Ardi Ardani. S.Psi., M.Si. Istiqomah, S.Psi., M. S. (2020). *Psikologi Positif*.
- Waligto, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, D. E. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter ‘Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok’. *Analisis Semiotika Kecanduan Merokok Di Film Dokumenter ‘Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok’*, 1(1), 1–15.
- Winaryati, E. (2021). *Circular Model of R&D (Model R&D Pendidikan dan Social)*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Zoebazary, M. I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.